

## **BAB 4**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Persiapan yang dilakukan sebelum proses penelitian yaitu menentukan tempat penelitian. Orientasi kancan penelitian merupakan tahap pertama dalam penelitian, yang mana kita menentukan lokasi yang tepat untuk mengumpulkan data. Kita harus memilih tempat yang sesuai dengan karakteristik orang-orang yang menjadi objek penelitian kita, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Penelitian diambil di wilayah Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu mahasiswa usia 18-22 tahun. Semua mahasiswa yang di Yogyakarta dapat dikatakan sebagai responden. Yogyakarta sendiri memiliki julukan sebagai kota pelajar karena banyaknya universitas negeri maupun swasta dengan jumlah mahasiswa yang disajikan dalam bentuk data statistik oleh LLDIKTI V Yogyakarta periode 2019/2020 yaitu sebanyak 266.491 mahasiswa. Pengambilan data ini dilakukan secara online melalui *platform* media social seperti *Instagram, X, Tiktok, WhatsApp* dan melalui teman ke teman.

##### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Persiapan penelitian memiliki tujuan bertujuan untuk memastikan kelancaran proses penelitian dengan perencanaan yang matang. Dalam penelitian ini, fokus persiapan meliputi pengurusan izin penelitian dan pengembangan instrumen pengukuran yang relevan.

a) Persiapan Administrasi

Tahapan ini peneliti melakukan berbagai persiapan, dimana sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria subjek penelitian yaitu Individu dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berada di rentan usia 18 – 22 tahun dan sedang berkuliah di Yogyakarta.

Selanjutnya, peneliti mempersiapkan *google form* yang berisi *informed consent* sebagai bentuk kesediaan dari responden, identitas responden, skala gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif. Proses pengambilan data akan dilaksanakan secara online melalui media sosial sehingga peneliti tidak harus menggunakan surat izin penelitian dari instansi.

b) Persiapan Alat Ukur

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan dua alat ukur yang akan digunakan seperti skala gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif.

1) Skala Gaya Hidup Hedonis

Skala Gaya Hidup Hedonis yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari penelitian Anggraini dan Fikry (2023) berdasarkan turunan teori dan aspek dari Engle, Blackwell & Miniard. Peneliti memodifikasi aitem mulai dari pertanyaan disesuaikan dengan kondisi responden yang merupakan mahasiswa Yogyakarta dan pada alternatif jawaban peneliti memodifikasi menjadi 1 – 4. untuk menghindari responden

menjawab jawaban netral. Skala ini terdiri dari 3 aspek yaitu diantaranya aktivitas, minat dan pendapat/opini, yang terbagi menjadi 32 aitem dengan 19 favorable dan 13 aitem unfavourable. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

## 2) Skala Perilaku Konsumtif

Skala Perilaku Konsumtif yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari penelitian Azizah dan Listiara (2017) berdasarkan turunan teori dan aspek dari Sumartono. Skala ini terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pembelian impulsif, pemborosan dan aspek mencari kesenangan terdiri dari 42 aitem dengan 26 aitem favorable dan 16 aitem unfavorable. Responden diminta memilih alternatif jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

## c) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan guna mengkaji ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diukur (Azwar,2022). Uji Validitas dilakukan menggunakan bantuan dari 7 expert yang ahli dalam bidang psikologi. Dari uji validitas kedua skala, didapatkan hasil:

### 1) Skala Gaya Hidup Hedonis

Validitas dilakukan kepada 7 expert judgement, guna untuk mengetahui kesesuaian antara aitem skala dengan aspek dan indikator berperilaku. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Aiken's V*, dengan batas koefisien 0,75. Didapatkan hasil bahwa 32 aitem pernyataan, seluruhnya berada pada rentang 0,71 hingga 0,90. Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat 2 aitem yang berada pada nilai 0,71 dan aitem tersebut dikatakan gugur sehingga pada skala gaya hidup hedonis tersisa 30 aitem yang dapat dilakukan uji coba, maka skala gaya hidup hedonis dinyatakan relevan dan layak digunakan. Terbukti dari hasil analisis yang telah digunakan menunjukkan nilai yang hampir mendekati 1.

### 2) Skala Perilaku Konsumtif

Validitas dilakukan kepada 7 expert judgement, guna untuk mengetahui kesesuaian antara aitem skala dengan aspek dan indikator berperilaku. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Aiken's V*, dengan batas koefisien 0,75. Didapatkan hasil bahwa 42 aitem pernyataan, seluruhnya berada pada rentang 0,76 hingga 1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka skala perilaku konsumtif dinyatakan relevan dan layak digunakan. Terbukti dari hasil analisis yang telah digunakan menunjukkan nilai 1.

#### d) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur modifikasi, sehingga sebelum alat ukur dapat digunakan, perlu melalui beberapa proses pengujian. Penelitian ini, pengujian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 1) Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji validitas, adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan formula alpha dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 25. Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi skala dalam mengukur suatu konstruk. Skala dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar  $\geq 0,80$  (Azwar, 2023). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 50 mahasiswa yang usia 18-22 tahun dan sedang berkuliah di Yogyakarta. Peneliti melakukan atau *try out* melalui *google form* yang disebarakan melalui whatsapp, X dan *direct message instagrram*. Jumlah subjek sebanyak 50 orang tersebut ditentukan sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2019) jumlah sampel yang layak untuk di *try out* alat ukur adalah 30 orang subjek. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Dari uji reliabilitas ketiga skala, didapatkan hasil:

a. Skala Gaya Hidup Hedonis

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas skala gaya hidup hedonis, didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas alpha pada skala ini sebesar 0,920. Hasil tersebut memenuhi syarat reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan skala gaya hidup hedonis reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 4.1** Reliabilitas Skala Gaya Hidup Hedonis

Skala	Reliabilitas Cronbach's Alpha	Interpretasi
Gaya Hidup Hedonis	0,920	Reliabel

b. Skala Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas skala perilaku konsumtif, mendapatkan hasil nilai koefisien reliabilitas alpha pada skala ini sebesar 0,885. Hasil tersebut memenuhi syarat reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan skala perilaku konsumtif reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian.

**Tabel 4.2** Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif

Skala	Reliabilitas Cronbach's Alpha	Interpretasi
Perilaku Konsumtif	0.885	Reliabel

## 2) Analisis Aitem

Analisis aitem dilakukan guna melihat sejauh mana aitem mampu membedakan individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang ukur. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 25, yaitu dengan melihat pada tabel *corrected item-total correlation* lebih dari sama dengan 0,30. Dari uji daya diskriminasi aitem ketiga skala, didapatkan hasil:

### a. Skala Gaya Hidup Hedonis

Hasil dari uji coba alat skala gaya hidup hedonis menunjukkan bahwa dari 32 aitem terdapat 14 aitem gugur 18 aitem valid. Adapun aitem-aitem yang gugur adalah aitem 6,9,10,11,12,13,14,15,16,20,23,28,30 dan 32 dimana koefisien korelasi aitemnya hanya bergerak pada -0,003 sampai 0,280. Koefisien validitas untuk 18 aitem yang valid bergerak pada 0,332 – 0,807. Kemudian, untuk reliabilitas alpha Cronbach dari skala ini sebesar 0,920. *Blueprint* skala Gaya Hidup Hedonis yang dapat digunakan terlihat pada tabel.

**Tabel 4.3** *Blueprint* Skala Gaya Hidup Hedonis setelah Uji Coba

Aspek	Aitem		Jumlah
	F	UF	
Aktivitas	1,3,7,12,15 16,17,	-	7
Minat	2,4,5,6,18	-	5
Opini/ Pendapat	10,11,13,14,	8,9	6
Jumlah	16	2	18

b. Skala Perilaku Konsumtif

Hasil dari uji coba alat skala perilaku konsumtif menunjukkan bahwa dari 42 aitem terdapat 11 yang gugur aitem nomor 1,3,4,5,6,11,13,19,21, 23 dan 29 dimana koefisien korelasi aitemnya hanya berada pada rentang -0,100 sampai 0,261. Koefisien validitas untuk 31 aitem yang valid bergerak pada 0,314 sampai dengan 0,777. Kemudian, untuk reliabilitas *alpha cronbach* dari skala tersebut sebesar 0,885. *Blueprint* skala Gaya Hidup Hedonis yang dapat digunakan terlihat pada

**Tabel 4.4** *Blueprint* Skala Perilaku Konsumtif setelah Uji Coba

Aspek	Aitem		Jumlah
	F	UF	
Pembelian Implusif	5,6,8,16	4,7,17	7
Pemborosan	10,18,19,20,21,22,23,24,	9,25,	10
Mencari Kesenangan	2,11,13,14,15,26,27,30	1,3,12,28,29,31	14
Jumlah	20	11	31

**B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan tanggal 5 juni 2024 hingga dengan 20 juni 2024. Pengambilan data dilakukan selama 2 minggu 2 hari karena pencarian subjek Peneliti menyebarkan link *googleform* pada subjek yang sesuai dengan kriteria pada penelitian untuk memperoleh data. Adapun kriteria subjek yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa rentan usia 18-22 tahun berkuliah di Yogyakarta. Link *google form* yang disebarkan terbagi

menjadi empat bagian yaitu *informed consent* sebagai bentuk kesediaan subjek berpartisipasi pada penelitian, identitas subjek, skala gaya hidup hedonis serta skala perilaku konsumtif.

Berdasarkan data dari *google form* tersebut peneliti juga menjelaskan bagaimana cara subjek mengisi dan memberitahukan bahwa tidak terdapat pilihan jawaban benar /salah, dengan demikian itu subjek dapat mengisi berdasarkan bagaimana kondisi yang sebenarnya. Link *google form* disebarkan oleh peneliti secara online melalui *platform* media sosial dan siapa saja subjek yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila kriteria orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik accidental sampling maka dalam proses penyebaran link peneliti juga meminta bantuan pada subjek untuk menyebarkan link tersebut pada orang lain yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selama 2 minggu proses pengambilan data, subjek yang diperoleh dengan jumlah target yang ditetapkan yaitu 100 subjek.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

#### **a) Uji Empirik dan Hipotetik**

Deskripsi data penelitian memudahkan interpretasi peneliti terhadap data, sangat penting untuk mengetahui deskripsi data yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

**Tabel 4.5** Uji Empirik dan Uji Hipotetik

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Gaya Hidup Hedonis	Xmin	18	19
	Xmax	72	65
	Mean	45	43,26
	Standar Deviasi	9	10,96
Perilaku Konsumtif	Xmin	31	44
	Xmax	124	101
	XMean	77,5	71,34
	Standar Deviasi	15,5	13,01

Keterangan:

Uji Hipotetik: diperoleh dari skala

Uji Empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan deskripsi tersebut diketahui bahwa variabel gaya hidup hedonis memiliki skor mean empirik 43,26 dengan standar deviasi 10,96 sedangkan mean hipotetik 45 dengan standar deviasi 9. Kemudian untuk variabel perilaku konsumtif mean empirik 71,34 dengan standar deviasinya 13,01 dan mean hipotetik didapatkan 77,5 dengan standar deviasi 15,5.

b) Kategorisasi

Azwar (2022) menjelaskan bahwa analisis data hasil penelitian dilakukan berdasarkan mean, standar deviasi, skor maksimal dan skor minimal. Perhitungan untuk kategorisasi variabel gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif akan dilakukan dengan rumus kategorisasi, yaitu:

**Tabel 4.6** Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
Tinggi	$X > M + 1SD$

Perhitungan untuk kategorisasi variabel gaya hidup hedonis dan variabel perilaku konsumtif akan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan rumus kategorisasi diatas.

**Tabel 4.7** Kategorisasi Gaya Hidup Hedonis

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 32,3$	13	13%
Sedang	$32,3 \leq X \leq 54,22$	66	66%
Tinggi	$X > 54,22$	21	21%

Berdasarkan hasil kategorisasi gaya hidup hedonis dapat disimpulkan bahwa 13% atau 13 mahasiswa berada pada kategori rendah, 66% atau 66 orang, dengan kategori sedang dan 21% atau 21 orang pada kategori tinggi.

**Tabel 4.8** Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 58,33$	14	14%
Sedang	$58,33 \leq X \leq 84,35$	61	61%
Tinggi	$X > 84,35$	25	25%

Berdasarkan tabel kategorisasi perilaku konsumtif dapat disimpulkan bahwa 14% atau 14 mahasiswa pada kategori rendah, 61% atau 61 orang berada pada kategori sedang dan 25% atau 25 orang pada kategori tinggi.

## 2. Uji Asumsi

### a) Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov test* menggunakan software

IBM SPSS 25. Uji ini dilakukan oleh peneliti untuk memastikan apakah data penelitian yang dikumpulkan terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS 25 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai (sig) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal (Widana & Muliani, 2020). Berikut Hasil output dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.9** Hasil Uji Normalitas

<b>Kolmogrov-Smirnov</b>	
Gaya Hidup Hedoni	0,050
Perilaku Konsumtif	0,003

Tidak Normal

Hasil normalitas di atas, dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* pada variabel gaya hidup hedonis didapat hasil sig sebesar 0,050 sedangkan pada variabel perilaku konsumtif didapatkan hasil  $0,003 < 0,5$  data dikatakan tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu maka dilakukan uji *monte carlo*. *Monte carlo* digunakan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berikut adalah hasil ujinya:

**Tabel 4.10** Uji *Monte Carlo*

<b>Kolmogrov-Smirnov Test</b>	
N	Unstandardized Residual
Test Statistic	100
Monte Carlo	0,097
Sig(2-tailed)	0,283

Normal

Hasil uji *monte carlo* mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi pada *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah 0,283, nilai ini lebih besar dari 0,05. Sedangkan syarat uji normalitas adalah nilai signifikansi di atas 0,05, artinya nilai signifikansi pada uji *Monte Carlo* sudah memenuhi syarat pada uji normalitas.

b) Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel- variabel memiliki hubungan yang linear. Syarat analisis data pada penelitian adalah data linear. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Syarat data dapat dikatakan linear apabila memiliki nilai p atau *sig. deviation from linearity*  $>0,05$ , dan sebaliknya jika data memiliki nilai p atau *sig deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data tidak linear (Widana dan Muliani, 2020).

**Tabel 4.11** Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Interpretasi
Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif	0,991	0,498	Linier

Dari tabel pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data *Deviation from Linearity* yaitu  $0,991 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel yaitu pada variabel gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidakhomogenan ragam antar residual. Regresi yang baik mengasumsikan tidak ada heteroskedastisitas. Pendeteksian dilakukan dengan uji park. Uji park sebuah metode digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah dalam data yang dianalisis, dan disebut heteroskedastistas (Gozali, 2018).

**Tabel 4.12** Hasil Uji Park

Variabel	T	Sig.
Gaya Hidup Hedonis	.823	.412

Hasil uji park menunjukkan bahwa varian dari residual pada model regresi tidak berbeda secara signifikan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,412 mengindikasikan bahwa tidak terdapat pola yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas varian pada variabel gaya hidup hedonis.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Simultan (F)

Uji pengaruh berfungsi untuk menunjukkan apakah perubahan pada variabel gaya hidup hedonis akan menyebabkan perubahan yang signifikan pada variabel perilaku konsumtif. Keputusan mengenai signifikansi pengaruh ini dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

**Tabel 4.13** Uji Simultan F

Variabel	F	Sig
Gaya Hidup Hedonis	223.724	0,000

Dari hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F yang dihitung adalah 223,724, sedangkan nilai F tabel adalah 3,94. Karena nilai F yang dihitung jauh lebih besar daripada nilai F tabel, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Artinya, gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif secara keseluruhan.

b) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.14** Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	R	R Square
	0,834	0,695

Menurut tabel yang disajikan, nilai R yang diperoleh adalah 0,834. Dapat dilihat koefisien regresi antara variabel Gaya Hidup Hedonis (X) dan variabel Perilaku Konsumtif (Y) adalah 0,834. Nilai ini mendekati 1, yang menunjukkan ada hubungan yang kuat antara Gaya Hidup Hedonis (X) dan Perilaku Konsumtif (Y). Berdasarkan tabel diatas juga menunjukkan hasil nilai R Square sebesar 0,695 atau 69,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis sebesar 69,5%, sedangkan sisanya 30,5 % dipengaruhi oleh variabel lain penelitian.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan responden dengan kriteria mahasiswa yang berkuliah di wilayah Yogyakarta dan berusia 18 – 22 tahun.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana membuktikan bahwa gaya hidup hedonis memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Yogyakarta. Hubungan positif yang kuat antara kedua variabel ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat hedonisme seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi yang dilakukannya, hasil ini mendukung hipotesis penelitian.

Gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif terhadap variabel perilaku konsumtif pada mahasiswa Yogyakarta dengan persentase sebesar 69,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan gaya hidup hedonis berperan penting dalam menentukan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Yogyakarta. Namun, sisanya sebesar 30,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. faktor-faktor tersebut seperti sikap, motivasi, konsep diri, persepsi, kepribadian, bakat, pengetahuan, hasil belajar dan sumber daya konsumen (Lestarina, Karimah, Febrianti, Ranny & Harlina, 2017).

Dengan persentase 43,3%, temuan studi berdasarkan data yang terkumpul menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berusia 22 tahun. Kelompok usia ini memenuhi kriteria penelitian karena mereka mulai

belajar di dunia perkuliahan. Mahasiswa yang berusia antara 18 hingga 22 tahun akan mengalami perubahan pada tubuh, sikap, emosi, dan perilaku mereka pada masa ini. Pergeseran ke arah perilaku konsumtif adalah salah satunya (Farhan, 2017).

Perilaku konsumtif selalu menimbulkan perasaan cemas dan tidak aman. Hal ini dikarenakan individu memiliki kecenderungan tersebut terus menerus merasakan dorongan untuk membeli barang yang diinginkan. Namun, sumber daya keuangan mereka biasanya tidak cukup untuk mendukung kebiasaan membeli tersebut. Akibatnya, individu mudah mengalami kecemasan dan frustrasi karena keinginan mereka yang tidak terpenuhi (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018).

Dari hasil kategorisasi, ditemukan bahwa 61% dari subjek menunjukkan perilaku konsumtif dalam kategori sedang. Sebanyak 14% subjek berada dalam kategori perilaku konsumtif rendah, sementara 25% subjek tergolong sebagai kategori perilaku konsumtif tinggi. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas subjek menunjukkan tingkat perilaku konsumtif yang bervariasi, dengan sebagian besar berada dalam kategori konsumsi sedang. Perilaku konsumtif dapat membuat dirinya merasa rendah diri ketika tidak dapat membeli apa yang mereka inginkan. Selain itu perilaku konsumtif juga dapat menyebabkan dampak negatif pada dirinya sendiri seperti muncul ketidakpuasan atau rasa tidak bersyukur atas harta benda dan keadaan mereka sendiri (Luas, Irawan & Windrawanto, 2023).

Menurut Sumartono (Anggraini & Santhoso, 2017) munculnya perilaku konsumtif pada rentang usia 18-22 tahun disebabkan oleh faktor psikologis faktor psikologis individu yang sedang dalam tahap pencarian identitas diri cenderung mengalami ketidakstabilan emosional. Kondisi emosional yang tidak stabil ini membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar. Sejalan dengan teori Jean Piaget (Nainggolan dan Daeli, 2021) masa transisi ini adalah pencarian jati diri. Individu di usia ini cenderung mendasarkan keputusan mereka pada emosi mereka. Mengingat bahwa emosi remaja biasanya tidak stabil, mereka seringkali kesulitan untuk membuat pilihan yang bijak dalam hal perilaku konsumen.

Level perilaku konsumtif seseorang dapat dibentuk oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu adalah gaya hidup yang dijalani individu tersebut. Menurut Hawkins (Hariyono, 2015), Gaya hidup memainkan peran besar dalam membentuk perilaku konsumtif seseorang. Pilihan gaya hidup yang diambil oleh individu akan menentukan kebutuhan, keinginan, dan tindakan mereka, termasuk kebiasaan berbelanja mereka. Hawkins juga menjelaskan bahwa gaya hidup berfungsi sebagai motivasi dan pedoman mendasar saat membuat keputusan pembelian. Pada dasarnya, individu seringkali mendasarkan pilihan pembelian mereka pada gaya hidup yang mereka anut (Hariyono, 2015).

Perkembangan psikososial yang belum matang pada mahasiswa dikombinasikan dengan dampak globalisasi, menyebabkan perubahan

dalam kebiasaan dan gaya hidup. Salah satu perubahan yang menonjol adalah penerapan gaya hidup hedonis. Menurut Saputro (2018) hedonisme ditandai dengan perilaku menyimpang yang mengutamakan kesenangan, kenikmatan, dan kemewahan di atas semua nilai lainnya. Mahasiswa sering kali melakukan perilaku hedonis yang mana usia mereka berada pada rentang 18-22 tahun (Saputro, 2018).

Berdasarkan penelitian, mayoritas responden sebanyak 66% memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kesenangan dalam hidup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung membeli sesuatu sesuai dengan emosi sesaat dan bukan sesuai dengan yang dibutuhkan. Gaya hidup hedonis yang diterapkan mahasiswa dapat memicu rasa takut tidak mampu memenuhi tuntutan yang terus berubah. Bila rasa takut ini terus berlanjut, dapat menyebabkan perasaan cemas, khawatir, dan stres. Bila perasaan ini tidak diatasi, perasaan ini dapat meningkat menjadi stres kronis (Yoagnesto, Fanani & Aryoseto, 2023).

Mencari solusi atas masalah yang ditimbulkan oleh gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif. Mahasiswa perlu memiliki emosi yang stabil sehingga mampu menempatkan diri dan mampu membuat keputusan dalam pembelian suatu barang atau produk. Sedangkan mahasiswa yang kurang memiliki pengendalian emosi cenderung akan mudah terbawa lingkungan dan terus membeli barang atau produk secara impulsif. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan dorongan internal individu sangat penting, terutama selama situasi yang penuh tekanan, karena hal itu

mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Berdasarkan pembahasan diatersebut disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa Yogyakarta. Hubungan yang terjadi yaitu positif yang dimana semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya, begitupun sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairat, Yusri dan Yuliana (2018) mengenai pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa yang menunjukkan adanya pengaruh antara gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan variabel gaya hidup hedonis. Variabel ini memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perilaku konsumtif, dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti harga diri, motivasi dan konsep diri saling terkait erat. Harga diri yang kuat dapat menjadi penyangga terhadap dorongan hedonistik dan membantu individu membuat pilihan yang lebih sehat. Dan mahasiswa dengan konsep diri yang tinggi cenderung membuat pilihan yang lebih sehat dan menghindari perilaku hedonistik yang berlebihan, sementara mereka dengan konsep diri rendah cenderung mencari kesenangan instan untuk meningkatkan *mood*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel ini secara bersamaan agar memiliki pandangan yang lebih komprehensif tentang perilaku konsumtif. Selain itu,

motivasi juga berperan penting dalam memahami mengapa individu terdorong untuk mencari kesenangan instan. Meskipun hasil penelitian mungkin berbeda, namun pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara hedonisme, harga diri, dan motivasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan penelitian di bidang perilaku konsumtif.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA